



Hubungan Persalinan Lama Dan Riwayat Penyakit Saat Hamil Dengan Terjadinya Komplikasi Pada Masa Nifas Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Bahomotefe Kabupaten Morowali

Ernawati^{1*}, Samsyar²

¹Program Studi Kebidanan, Institusi Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada Palopo

²Mahasiswa S1 Kebidanan, Institusi Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada Palopo

ABSTRACT

Pregnancy is a natural process that requires special attention to ensure the health of the mother and fetus. Antenatal care is very important to monitor the condition of the pregnancy and detect complications that may occur early. Prolonged labor is a term for labor that lasts longer than 24 hours in primi and more than eighteen hours in multi.

The postpartum period is characterized as a very vulnerable phase because of the many risks that may arise during this period, including conditions such as anemia, pre-eclampsia/eclampsia, postpartum hemorrhage, postpartum depression, and postpartum infection.

This study is a quantitative analysis, which examines the relationship between dependent and independent variables using a cross-sectional approach. Cross-sectional research is a study where the study measures independent and dependent variable data only once at a time.

The results of the study based on the chi-square statistical test obtained a value of $\rho = 0.000$ ($\rho < 0.05$) for Long Labor, a value of $\rho = 0.001$ ($\rho < 0.05$) for History of illness during pregnancy. The conclusion is that there is a relationship between Long Labor and History of Illness during Pregnancy with the occurrence of complications during the postpartum period in the work area of the Bahomotefe Health Center UPTD, Morowali Regency.

Keywords: Long Labor, Disease During Pregnancy, Postpartum Complications

ABSTRAK

Kehamilan merupakan proses alamiah yang memerlukan perhatian khusus untuk memastikan kesehatan ibu dan janin. Asuhan antenatal sangat penting untuk memantau kondisi

kehamilan dan mendeteksi dini komplikasi yang mungkin terjadi. Persalinan lama adalah istilah untuk persalinan yang lebih lama dari 24 jam pada primi dan lebih dari delapan belas jam di multi.

Periode postpartum dicirikan sebagai fase yang sangat rentan karena banyaknya risiko yang mungkin timbul selama jangka waktu ini, yang meliputi kondisi seperti anemia, pre-eklampsia/eklampsia, perdarahan postpartum, depresi pascapersalinan, dan infeksi postpartum.

Penelitian ini merupakan analitik kuantitatif, yang meneliti tentang hubungan antara variable dependen dan independen dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian cross sectional adalah penelitian dimana penelitian mengukur data variable independen dan dependen hanya sekali pada satu waktu.

Hasil penelitian berdasarkan uji statistic *chi square* diperoleh nilai $\rho = 0,000$ ($\rho < 0,05$) untuk Persalinan Lama, nilai $\rho = 0,001$ ($\rho < 0,05$) untuk Riwayat penyakit saat hamil. Kesimpulan adalah bahwa terdapat hubungan antara Persalinan lama dan Riwayat Penyakit saat hamil dengan terjadinya komplikasi pada masa nifas di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bahomotefe Kabupaten Morowali.

Kata kunci : Persalinan Lama, Penyakit Saat Hamil, Komplikasi Masa Nifas

*Korespondensi : Ernawati

*Email : ew200791@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Salah satu tantangan berulang yang dihadapi selama proses persalinan adalah terjadinya persalinan yang berlangsung selama durasi waktu yang berlarut-larut. Patut dicatat bahwa di Indonesia, 80% bantuan persalinan masih diberikan oleh petugas kelahiran tradisional, yang biasa disebut sebagai dukun. Istilah “persalinan berkepanjangan” didefinisikan sebagai

persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam untuk wanita primipara dan melebihi delapan belas jam untuk wanita multipara.

Melahirkan merupakan proses fisiologis yang ingin dilakukan oleh setiap ibu hamil, di mana produk konsepsi, yang dimanifestasikan sebagai neonatus dan plasenta, dikeluarkan dari rongga rahim. Persalinan normal ditandai dengan manifestasi kontraksi uterus yang memfasilitasi penghapusan dan pelebaran serviks, yang akhirnya mendorong janin melalui jalan lahir, yang menghasilkan sensasi menyakitkan yang dialami oleh ibu. Menurut data dari Serikat Rumah Sakit Indonesia, dilaporkan bahwa 15% wanita dalam persalinan di Indonesia mengalami komplikasi saat melahirkan, dan 21% melaporkan bahwa pengalaman persalinan mereka ditandai dengan rasa sakit yang signifikan, sementara 64% kekurangan informasi yang cukup mengenai persiapan dan perencanaan yang diperlukan untuk mengurangi nyeri persalinan. Berbagai faktor mempengaruhi intensitas rasa sakit yang dihadapi ibu, termasuk ukuran lubang serviks, distensi jalan lahir bagian bawah, durasi kontraksi, usia ibu, paritas (jumlah kelahiran sebelumnya), ukuran janin, dan keadaan psikologis ibu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mengalami persalinan untuk pertama kalinya (primigravida) cenderung mengalami rasa sakit yang lebih intens dibandingkan dengan mereka yang sebelumnya melahirkan, karena mereka tidak memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya (Dian Hastutining Fitri, 2023).

Persalinan berkepanjangan, disebut sebagai partus kasep, didefinisikan sebagai persalinan yang melampaui durasi 24 jam untuk wanita primigravida dan/atau 18 jam untuk wanita multigravid. Persalinan yang berkepanjangan ditandai dengan durasi yang diperpanjang disertai komplikasi yang mempengaruhi ibu dan janin (Efrilayani Lubis, 2021). Persalinan tersebut berlangsung selama lebih dari 24 jam (terlepas dari paritas), yang menyebabkan kondisi seperti dehidrasi, infeksi, keluhan ibu, asfiksia, dan kematian janin dalam rahim. Wacana menunjukkan bahwa persalinan melebihi parameter temporal normatif menimbulkan risiko besar bagi kesehatan dan kelangsungan hidup individu yang mengalaminya.

Menurut data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia yang dilakukan pada tahun 2017, angka kematian neonatal di Indonesia mencapai 19 kematian per 1.000 kelahiran

hidup, sedangkan angka kematian bayi adalah 34 kematian per 1.000 kelahiran hidup, dan angka kematian untuk balita adalah 44 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Rasio kematian ibu di Indonesia dilaporkan 228 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Tujuan yang diuraikan dalam Tujuan Pembangunan Milenium kelima (MDG) bertujuan untuk mengurangi rasio kematian ibu menjadi 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Saat ini, persalinan berkepanjangan tetap menjadi salah satu dari sedikit kontributor yang dapat diidentifikasi untuk kematian ibu dan neonatal. Secara global, kejadian kematian ibu yang dikaitkan dengan persalinan berkepanjangan adalah sekitar 8%, sedangkan di Indonesia, penyebab utama kematian ibu terus adalah perdarahan (34-45%), khususnya perdarahan postpartum, diikuti oleh gangguan hipertensi pada kehamilan (14,5% - 24%), infeksi (10% - 10,5%), dan persalinan berkepanjangan (5% -6,5%). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi persalinan berkepanjangan di seluruh dunia diperkirakan mencapai 17% dari total kelahiran, dengan hampir 70% memerlukan intervensi medis seperti operasi caesar. Di Indonesia, prevalensi persalinan berkepanjangan diperkirakan sekitar 9% dari total kelahiran (Efrilayani Lubis, 2021).

Faktor penentu yang mempengaruhi proses persalinan termasuk kekuatan ayah dan aktivitas ibu selama fase mendorong. Agar persalinan berkembang secara fisiologis, kekuatan dan upaya yang memadai sangat penting. Akibatnya, sangat penting untuk memantau kontribusi ibu selama proses persalinan, khususnya dengan mengamati frekuensi dan durasi kontraksi uterus untuk memastikan persalinan berlangsung dengan mulus. Persalinan dimulai dengan kontraksi rahim, yang menyebabkan modifikasi pada serviks, termasuk pelebaran dan penghapusan, dan diakhiri dengan pengusiran plasenta. Mekanisme fisiologis yang mendasari terjadinya kontraksi uterus selama tahap pertama persalinan dapat dipengaruhi oleh relaksasi dinding rahim, rangsangan pleksus saraf Frankenhauser yang terhambat selama pembuahan, dan efek selanjutnya dari hormon oksitosin (Rachmawati Ika Sukarsih, 2020).

Persiapan persalinan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pendapatan ibu hamil. Ketidacukupan kesiapan ibu dalam mempersiapkan persalinan dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, di antaranya paritas

memainkan peran penting. Paritas mempengaruhi kesiapan ibu untuk melahirkan; mereka yang sebelumnya pernah mengalami persalinan cenderung memiliki pemahaman dan kesadaran yang lebih besar tentang peralatan yang diperlukan dan persiapan lain yang penting untuk proses persalinan. Selain itu, usia ibu secara signifikan memengaruhi perhatiannya selama persalinan, di mana ibu yang lebih muda mungkin menunjukkan tingkat perhatian dan pengalaman yang lebih rendah karena ketidaksiapan mereka untuk merangkul kehamilan (Fauziah, 2021).

Ketika menjalani proses persalinan yang diperpanjang, seorang ibu mungkin menghadapi kondisi menyedihkan yang dapat secara signifikan mempengaruhi status kesehatannya. Kondisi kesehatan calon ibu selama tahap awal kehamilan akan mempengaruhi kemungkinan keberhasilan kehamilan dan kesehatan bayi yang belum lahir, serta bayi pasca kelahiran; oleh karena itu, disarankan agar ibu hamil terlibat dalam perilaku yang meningkatkan kesehatan dan mengurangi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi mereka selama kehamilan (Ferika Desi, 2022).

Patologi selama kehamilan mengacu pada spektrum gangguan atau komplikasi yang mungkin timbul dan mempengaruhi ibu sepanjang masa kehamilan (Mella Yuria Rachma Anandita, 2021). Peningkatan risiko selama kehamilan dapat bermanifestasi selama fase awal, periode kehamilan awal, pertengahan kehamilan, fase postpartum, dan bahkan setelah persalinan. Ibu hamil dengan kondisi medis atau masalah kesehatan yang sudah ada sebelumnya diklasifikasikan dalam kategori berisiko tinggi, sehingga memerlukan peningkatan tingkat perawatan selama kehamilan.

Komplikasi ibu secara intrinsik terkait dengan morbiditas dan mortalitas ibu, karena manajemen yang tidak memadai dapat meningkatkan risiko penderitaan dan kematian ibu. Komplikasi ini dapat timbul selama kehamilan, persalinan, dan periode postpartum dan berfungsi sebagai kontributor langsung kematian ibu, termasuk tetapi tidak terbatas pada perdarahan, sepsis, eklampsia, komplikasi keguguran, dan masalah terkait aborsi. Perdarahan yang diamati terutama bermanifestasi sebagai perdarahan postpartum, terutama karena plasenta yang tertahan dan atonia uterus (Agnes Stephanie Tanuwijaya, 2022).

Fase postpartum didefinisikan sebagai interval yang dimulai setelah pengusiran plasenta dan berakhir ketika struktur uterus kembali ke kondisi fisiologis awal. Fase postpartum ini biasanya berlangsung selama sekitar enam minggu. Kekhawatiran signifikan selama fase postpartum adalah perdarahan postpartum. Pendarahan semacam itu dapat timbul karena jaringan miometrial gagal berkontraksi pasca persalinan, menghasilkan rahim yang sepenuhnya rileks dan hipotonik. Salah satu metode dimana otot-otot rahim mempertahankan kontraksi selama proses persalinan adalah melalui pelaksanaan mobilisasi dini dan latihan fisik dasar, seperti senam pascapersalinan. Perlunya intervensi postpartum, termasuk senam postpartum, sangat penting dalam mengatasi komplikasi yang timbul selama periode ini, terutama dalam kaitannya dengan proses involusi uterus. Dalam konteks ini, senam berfungsi sebagai mekanisme untuk mobilisasi dini individu pascapersalinan, sehingga memfasilitasi pemulihan struktur anatomi setelah melahirkan. Senam pascapersalinan berfungsi sebagai bentuk rehabilitasi dini yang bertujuan memulihkan kondisi fisiologis pra-kehamilan dan memperkuat otot-otot daerah perut bagian bawah. Kontraksi otot-otot ini berperan penting dalam memfasilitasi proses involusi, yang dimulai segera setelah pelepasan plasenta setelah melahirkan. Selama proses involusi, penting bahwa gerakan dan frekuensi dimaksimalkan (Asa Bayuana, dkk, 2023).

UPTD Puskesmas Bahomotefe merupakan fasilitas kesehatan yang dilengkapi dengan fasilitas terpuji. Menurut temuan observasional yang dilakukan oleh penulis di UPTD Puskesmas Bahomotefe, terlihat bahwa ibu yang mengalami persalinan berkepanjangan, indikasi kondisi kehamilan yang genting (seperti adanya patologi bersamaan selama kehamilan, riwayat aborsi sebelumnya, operasi caesar sebelumnya, usia melebihi 35 tahun, usia di bawah 20 tahun, interval kehamilan lebih pendek dari dua tahun, multiparitas besar, dan kehamilan kembar), biasanya dirujuk ke rumah sakit untuk evaluasi yang lebih komprehensif. Lebih lanjut, data informasi kesehatan yang disebarluaskan oleh petugas kesehatan di UPTD Puskesmas Bahomotefe mengungkapkan bahwa dari Januari 2024 hingga Juli 2024, ada contoh persalinan berkepanjangan di antara wanita hamil dengan kondisi bersamaan termasuk: Anemia, Preeklampsia, Eklampsia, Tuberkulosis Paru, Gangguan Jantung, dan wanita hamil

dengan Anemia ditambah dengan Asma. Selain itu, komplikasi selama fase postpartum juga ditemui oleh pasien yang menjalani kehamilan. Jumlah total ibu yang mengalami komplikasi pascapersalinan mencapai 175 individu di berbagai kelompok umur.

Mengingat kerangka kontekstual seputar isu-isu yang disebutkan di atas, peneliti menyatakan minat yang besar dalam mengeksplorasi penyelidikan tematik berjudul “Korelasi antara persalinan yang berkepanjangan dan prevalensi historis penyakit selama kehamilan dengan manifestasi komplikasi pada fase postpartum dalam yurisdiksi UPTD Puskesmas Bahomotefe.

II. METODE

Penelitian kuantitatif merupakan pemeriksaan metodis dan ilmiah komponen dan fenomena, di samping hubungan sebab-akibat yang ada di antara mereka. Ini dicirikan sebagai penyelidikan sistematis ke dalam fenomena melalui akuisisi data yang dapat diukur, yang kemudian dianalisis menggunakan metodologi statistik, matematika, atau komputasi (Karimuddin Abdullah, 2022). Investigasi ini dikategorikan sebagai analisis kuantitatif yang meneliti keterkaitan antara variabel dependen dan independen melalui metodologi cross-sectional. Penelitian cross-sectional didefinisikan sebagai jenis studi di mana data yang berkaitan dengan variabel independen dan dependen diukur pada titik waktu tunggal.

A. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang terdiri dari entitas atau individu yang dicirikan oleh atribut dan kuantitas tertentu, yang diidentifikasi oleh peneliti untuk pemeriksaan dan analisis selanjutnya. Populasi yang diselidiki dalam penelitian ini terdiri dari 175 ibu postpartum yang menjalani persalinan dalam yurisdiksi UPTD Puskesmas Bahomotefe.

2. Sampel

Kohort yang diperiksa dalam penyelidikan ini terdiri dari subset ibu pasca persalinan yang dipilih berdasarkan kriteria spesifik atau parameter definisi.

3. Cara Pengambilan sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive sampling dengan kriteria:

- a. Ibu yang memiliki Buku KIA
- b. Ibu nifas (0 - 42 hari pasca salin)
- c. Ibu Nifas yang tinggal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bahomotefe
- d. Ibu bersedia menjadi responden.

B. Variabel Penelitian

Konsep variabel merupakan tantangan yang akan diperiksa melalui lensa kerangka teoritisnya seperti yang disajikan dalam literatur dan sumber yang ada. Variabel dikategorikan menjadi dua jenis yang berbeda: variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat); variabel independen dapat dikonseptualisasikan sebagai faktor yang mempengaruhi atau memicu perubahan, sehingga berfungsi sebagai asal masalah yang harus ditangani melalui penelitian empiris, sedangkan variabel dependen dapat ditafsirkan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh atau muncul sebagai hasil dari masalah yang berasal dari variabel independen. Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah komplikasi pada masa Nifas.

- b. Variable independent

Variabel independen pada penelitian ini adalah persalinan lama dan riwayat penyakit saat kehamilan.

Investigasi dilakukan dalam yurisdiksi operasional UPTD Puskesmas Bahomotefe. Pilihan lokasi khusus ini didasarkan pada niat untuk merampingkan proses pengumpulan data, sehingga memastikan kapasitas untuk mengakomodasi ukuran sampel yang substansial untuk upaya penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan September hingga Oktober tahun 2024. Cara Pengumpulan Data: a. Data Primer, Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung, kunjungan rumah dan pengisian kuesioner serta pengisian *check list*. b. Data sekunder, Data sekunder mengenai jumlah ibu dalam masa nifas pada bulan september - oktober tahun 2024 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bahomotefe. Instrument Penelitian Menggunakan daftar pertanyaan berupa kuesioner

pengetahuan, pekerjaan sedangkan sikap skala guttman. Kuesioner berupa 10 pertanyaan mengenai pengetahuan tentang riwayat penyakit saat hamil, 10 pertanyaan tentang partus lama dan 10 pertanyaan untuk komplikasi masa nifas Dengan menggunakan skala guttman, meliputi 1 (iya) dan 0 (tidak) Pernyataan sebanyak 10 soal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Karakteristik Responden

Table dibawah ini menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan.

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
Usia		
17-25 tahun	6	13,3
26-35 tahun	23	51.1
36-45 tahun	16	35.6
Pendidikan		
SD	3	6,7
SMP	6	13.1
SMA/SMK	33	73.6
Perguruan Tinggi	3	6.3
Pekerjaan		
IRT	25	55.5
Wiraswasta	5	11.1
Pegawai Swasta	12	26.6
PNS	3	6.6
Total	31	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan table 5.1 menunjukkan bahwa dari 45 responden mayoritas memiliki usia antara 26-35 tahun sebanyak 23 orang (51.1%). Jika dilihat dari riwayat pendidikan mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 33 orang (73.6%). Sedangkan jika dilihat dari pekerjaannya mayoritas responden memiliki pekerjaan IRT sebanyak yaitu 25 orang (55.5%).

2. Analisa Univariat

a. Distribusi Frekuensi persalinan lama

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan persalinan lama

No	Waktu	Frekuensi	Persentase
1	Tidak lama	15	33.3%
2	Lama	30	66,7%
	Total	45	100%

Menurut data yang diilustrasikan pada tabel 5.2 pemeriksaan distribusi mengenai durasi maksimum persalinan mengungkapkan bahwa lamanya persalinan dicirikan oleh total 30 peserta (66%).

b. Distribusi Frekuensi Riwayat penyakit

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Riwayat Penyakit

No	Riwayat penyakit	Frekuensi	Persentase
1	Tidak ada	17	37.8%
2	Ada	28	62,2%
	Total	45	100%

Menurut hasil yang digambarkan pada tabel 5.3 penyelidikan mengenai Distribusi Sejarah Penyakit Kebidanan mengungkapkan kejadian mengenai riwayat penyakit di antara total kumulatif 28 responden (62,2%).

c. Distribusi Frekuensi komplikasi masa Nifas

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Riwayat Penyakit

No	Komplikasi	Frekuensi	Persentase
1	Tidak ada	15	33,3%
2	Ada	30	66,7%
	Total	45	100%

Sesuai dengan hasil yang digambarkan pada tabel 5.4 pemeriksaan prevalensi komplikasi yang terkait dengan penyakit persalinan mengungkapkan adanya komplikasi pada penyakit di antara total kumulatif 30 responden (66,7%).

3. Analisa Bivariat

Tabel 5.5
Hubungan Persalinan lama dengan komplikasi masa nifas
Komplikasi Masa

	Nifas				Total	
	ya		Tidak		F	%
	F	%	F	%		
Persalinan Lama	30	66,7	15	33,3	45	100

Sumber : Data *Primer* 2024

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 45 responden terdapat 30 responden dengan peralihan lama mengalami komplikasi masa nifas (66,7 %) sedangkan 15 responden yang mengalami persalinan lama tidak mengalami komplikasi masa nifas (33,3 %).

Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan nilai $p=0.000$, yang artinya nilai ρ ini lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Persalinan lama dengan komplikasi masa nifas di wilayah kerja puskesmas Bahomotefe Kabupaten Morowali.

Tabel 5.6
Hubungan Riwayat Penyakit saat Hamil
dengan komplikasi masa nifas

	Komplikasi Masa				Total	
	Nifas		Nifas		Total	
	ya	Tidak	ya	Tidak	F	%
Riwayat penyakit saat hamil	28	62,2	17	37,8	45	100

Sumber : Data *Primer* 2024

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 45 responden terdapat 28 responden dengan Riwayat Penyakit Saat Hamil mengalami komplikasi masa nifas (37,8 %) sedangkan 17 responden yang mengalami Riwayat Penyakit Saat Hamil tidak mengalami komplikasi masa nifas (37,8 %).

Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan nilai $p=0.000$, yang artinya nilai p ini lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Persalinan lama dengan komplikasi masa nifas di wilayah kerja puskesmas Bahomotefe Kabupaten Morowali.

b. Pembahasan

1) Gambaran tentang Persalinan lama terhadap komplikasi masa nifas

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 45 responden terdapat 30 responden dengan peralihan lama mengalami komplikasi masa nifas (66,7 %) sedangkan 15 responden yang mengalami persalinan lama tidak mengalami komplikasi masa nifas (33,3 %).

Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan nilai $p=0.000$, yang artinya nilai p ini lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Persalinan lama dengan komplikasi masa nifas di wilayah kerja puskesmas Bahomotefe Kabupaten Morowali.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Novia Dea rabba (2020) Hal-haj yang ada hubungan dengan kala II Persalinan, dari hasil uji statistik secara chi-square diperoleh nilai $p(0.000) < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan antara usia maternal ibu dengan Kala II Lama persalinan.

Kehamilan merupakan fenomena biologis yang membutuhkan perawatan dan perhatian yang substansif. Biasanya, kehamilan berlangsung dengan cara standar, yang berpuncak pada persalinan bayi baru lahir yang sehat melalui jalan lahir; Namun, ada beberapa kasus di mana keadaan tertentu dapat menyebabkan penyimpangan dari hasil yang diantisipasi dalam kehamilan. Akibatnya, perawatan prenatal mengambil peran penting dalam mengawasi status kesehatan ibu hamil dan janin, memfasilitasi identifikasi dini potensi komplikasi selama kehamilan, mempersiapkan persalinan konvensional dan pemulihan pascapersalinan berikutnya, serta melengkapi ibu dan keluarga untuk tanggung jawab mereka yang akan datang dalam menyambut bayi baru lahir, (I Gusti Ayu Putri Satria Aryasih, 2022).

- 2) Gambaran tentang riwayat penyakit pada masa kehamilan terhadap komplikasi masa nifas

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 45 responden terdapat 28 responden dengan Riwayat Penyakit Saat Hamil mengalami komplikasi masa nifas (37,8 %) sedangkan 17 responden yang mengalami Riwayat Penyakit Saat Hamil tidak mengalami komplikasi masa nifas (37,8 %).

Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan nilai $p=0.000$, yang artinya nilai p ini lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Persalinan lama dengan komplikasi masa nifas di wilayah kerja puskesmas Bahomotefe Kabupaten Morowali.

Berdasarkan informasi yang digambarkan dalam tabel 5.1, menunjukkan bahwa dari 45 responden mayoritas memiliki usia antara 26-35 tahun sebanyak 23 orang (51.1%). Jika dilihat dari riwayat pendidikan mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 33 orang (73.6%). Sedangkan jika dilihat dari

pekerjaannya mayoritas responden memiliki pekerjaan IRT sebanyak yaitu 25 orang (55.5%).

Sesuai dengan temuan yang digambarkan pada tabel 5.3 analisis mengenai Distribusi durasi persalinan tertinggi mengidentifikasi panjang persalinan dengan agregat 30 responden.

Berdasarkan temuan yang diartikulasikan pada tabel 5.4 dan gambar 5.4, analisis mengenai Distribusi Riwayat Penyakit Kebidanan menyoroti adanya riwayat penyakit, yang mencakup total 28 responden.

Mengingat bahwa nilai- $p = 0,000 < 0,05$, masuk akal untuk menegaskan bahwa ada korelasi yang signifikan secara statistik antara durasi persalinan dan kejadian komplikasi yang terkait dengan penyakit pada wanita hamil.

Hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara variabel keakraban yang diperluas dan komplikasi yang timbul dari penyakit, telah diabaikan. Mengingat bahwa nilai $p = 0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara riwayat medis penyakit dan komplikasi yang dihadapi pada wanita hamil. Selanjutnya, hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel yang berkaitan dengan riwayat medis penyakit dan komplikasi penyakit, juga telah ditolak.

Komplikasi masa nifas dapat terjadi dari beberapa factor bukan hanya berdasarkan factor persalinan lama dan Riwayat penyakit pada masa kehamilan, komplikasi kehamilan dapat juga terjadi pada ibu nifas yang kurang menjaga kebersihan diri, tidak mengganti pembalut selama seharian, tidak menjaga pola makan serta kurangnya istirahat yang cukup juga dapat mempengaruhi komplikasi pada masa nifas. Diharapkan kepada perugas Kesehatan agar dapat memberikan edukasi tentang personal hygiene kepada semua ibu nifas di wilayah kerja.

IV. KESIMPULAN

Dengan demikian dari penelitian ini menunjukkan :

- 1) Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan nilai $\rho=0.000$, yang artinya nilai ρ ini lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ sehingga ada hubungan yang signifikan antara persalinan lama dengan terjadinya komplikasi pada masa nifas,
- 2) Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan nilai $\rho=0.000$, yang artinya nilai ρ ini lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ sehingga ada hubungan yang signifikan antara adanya riwayat penyakit saat hamil dengan terjadinya komplikasi pada masa nifas,
- 3) Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan nilai $\rho=0.000$, yang artinya nilai ρ ini lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ sehingga ada hubungan yang signifikan antara persalinan lama dan riwayat penyakit saat hamil dengan terjadinya komplikasi pada masa nifas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asa Bayuana, dkk, (2023), Komplikasi yang Terkait dengan Kehamilan, Melahirkan, Periode Pascapersalinan, dan Bayi Baru Lahir: Tinjauan Literatur Komprehensif, Jurnal Wacana Kesehatan Vol 8 No.1, Juli.
2. Agnes Stephanie Tanuwijaya, (2022), Insiden Komplikasi Terkait Kehamilan, Melahirkan, dan Pascapersalinan di RS X Jakarta Selama Interval Januari — Mei 2020, Sintaks Literate: Jurnal Scientific Indonesia, Vol. 7, No. 12, Des.
3. Dian Hastutining Fitri, dkk, (2023), Khasiat Kompres Hangat Dalam Mengurangi Intensitas Nyeri Persalinan Selama Fase Aktif I, Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal Volume 13 Nomor 4, Okt.
4. Dera Sukmanawati, dkk, (2021), Karakteristik Persalinan Periode II Berdasarkan Intervensi Amniotomi di Rsud 45 Kuningan, Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol. 12 No. 01, Jun.
5. Efrilayani Lubis1, dkk, (2021), Dampak Pijat Endorfin Terhadap Durasi Periode I pada Wanita Parturient, Sinar Journal of Obstetrics. Vol. 2 No. 1, Maret.
6. Esti Yunitasari, dkk, (2019), Pemeriksaan Faktor Perilaku Ibu dalam Mengikuti Inisiatif Kelompok Pendukung Menyusui di Area Pusat Kesehatan Asemrowo, Jurnal Nurseline Vol. 4 No. 2 November.
7. Ester Yohana Sitorus, dkk, (2023), melakukan studi tentang kemanjuran senam pascapersalinan dalam mitigasi pengurangan tinggi fundus uterus (Tfu) pada ibu pascapersalinan normal dalam jangka waktu 1 hingga 7 hari di Pusat Kesehatan

Karangpawitan yang berlokasi di Kabupaten Garut pada tahun 2023, sebagaimana diterbitkan dalam *Sentri: Journal of Scientific Research*, Volume 2, Edisi 10, Oktober.

8. Endang Yuniyati Napitupulu, dkk, (2022), mengeksplorasi korelasi antara tingkat kecemasan ibu primipara dan durasi persalinan tahap kedua di dalam ruang bersalin Rumah Sakit Abdul Riva pada tahun 2022, sebagaimana didokumentasikan dalam *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, Volume 13, Edisi 4, Desember.
9. Eka Maya Saputri, (2020), menyelidiki perawatan kebidanan ibu postpartum selama interval 6 jam hingga 6 hari pascapersalinan, seperti yang disajikan dalam *Journal of Health Communication*, Volume XI, Edisi 1.
10. Fauziah, (2021), meneliti hubungan antara usia dan paritas dengan persiapan persalinan di antara ibu hamil trimester ketiga yang menghadiri Klinik Kusuma di Kota Samarinda, sebagaimana dilaporkan dalam *Jurnal Kebidanan Bunda Edu (BEMJ)*, Volume 4, Edisi 1.
11. Ferika Desi, dkk, (2022), menganalisis dampak konsumsi buah semangka terhadap pengurangan hipertensi pada ibu hamil yang tinggal di Desa DamkeC, Sipispis, Kab. Serdang Bedagai pada tahun 2022, sebagaimana dirinci dalam *Jurnal Ilmiah Kohesi*, Volume 6, Edisi 3, Juli.
12. I Gusti Ayu Putri Satria Aryasih, dkk, (2022), menyelidiki efek aromaterapi peppermint pada mengurangi mual dan muntah pada wanita selama trimester pertama kehamilan, seperti yang diuraikan dalam *Jurnal Penelitian Kesehatan Nasional*, Volume 6, Edisi 2, Oktober.
13. Karimuddin Abdullah, dkk. (2022), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
14. Kinanatul Qomariyah, dkk. (2021), Korelasi Antara Kebocoran Cairan Ketuban Prematur dan Protraksi Persalinan Aktif Fase I di Suhartatik Bps, S.St, *Jurnal: Sakti Bidadari/2021/Vol.4 No.2*.
15. Kemenkes, RI (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
16. Maria Magdalena Saragi R. (2021), *Respons Ibu dan Mekanisme Koping Selama Persalinan Berkepanjangan*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021).
17. Mella Yuria Rachma Anandita, dkk. (2021), Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Kehamilan Berisiko Tinggi di Kalangan Kader Kesehatan untuk Meningkatkan Penjangkauan Pendidikan pada Kehamilan Berisiko Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Parahita*, Volume 02, Nomor 01, Halaman 115-122, Juni.
18. Maria Ulfah (2021), Dampak Terapi Bola Kelahiran Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Diantara Ibu Bersalin Selama Fase Aktif I di PMB Nuriman Rafida Jambi, *Jurnal Pembaruan Keperawatan*, Vol.12, No. 4.

19. Nuri Luthfiatil Fitri, (2022), Korelasi Usia Ibu dan Kejadian Ibu Hamil Dalam Yurisdiksi Puskesmas Ganjar Agung di Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Jurnal Wacana Kesehatan Volume 7, Nomor 1, Juli.
20. Primihastuti, D., & Romadhona, SW (2021). Penerapan Bola Kacang untuk Meringankan Nyeri Persalinan dan Memfasilitasi Turunnya Kepala Janin Selama Tahap Pertama Persalinan di Wilayah BPM Surabaya. Jurnal Komunitas Ners, 12 (1).
21. Rachmawati Ika Sukarsih, dkk, (2020), Dampak Pijat Endorfin Terhadap Durasi Tahap I pada Wanita Bersalin, Sinar Jurnal Kebidanan. Jilid 2 No 1. Maret.
22. Rika Aprilliani, dkk, (2023), Hubungan Antara Bengkak dan Involusi Rahim pada Wanita Pascapersalinan, Jurnal Profesi Kebidanan Indonesia (JPBI), Volume_3 Number_1.
23. Rosdiana, R., Anggraeni, S., & Jamila, J. (2022). Pengaruh Senam Pascapersalinan pada Involusi Uterus pada Wanita Pascapersalinan. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 13 (1).
24. Rosmala Dewi, (2021), Dampak Kemampuan Kerja, Motivasi, dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan di PT. Bina Buana Semesta, Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia, Volume 16 No. 1 Juni.
25. Yuniarti, F., & Ivantarina, D. (2022). Tinjauan Literatur: Komplikasi Ibu dan Neonatal Terkait dengan Persalinan Berkepanjangan. SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 1 (3).